

**PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI SEKOLAH DASAR**

Siti Nur Makrifah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ririadjaah@yahoo.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah dari temuan awal pembelajaran IPS dapat diduga bahwa guru dalam melakukan pembelajaran IPS tidak menggunakan media melainkan ceramah sehingga kurang mendukung bagi peningkatan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajarnya, dan menjadikan siswa pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto melalui penggunaan media *Flashcard* dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, respon siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dalam bentuk persentase. Data tes hasil belajar dan respon siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal kemudian dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15,3% yaitu dari 72,9% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 5,55%, yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 25,9% yaitu dari 59,3% pada siklus I menjadi 85,2% pada siklus II dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan media *flashcard* sebanyak 35,12% yang merespon dengan baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *penggunaan media flashcard, Hasil belajar, IPS*

Abstract: *The background of this research is the study of the initial findings of Social Studies can be presumed that the teachers do not use the social studies learning lecture media but making it less conducive to improvement of student learning activities and learning outcomes, and making students passive. This study aimed to describe the activities of the teacher, student activities, and student learning outcomes SDN Peterongan Bangsal Mojokerto through the use of media in teaching social studies flashcard. This type of research is action research that consists of 2 cycles. Each cycle was carried out through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were all students of class V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto. Data were obtained through observation, tests, student responses. Data resulting from the activity of the teacher and student observations analyzed in terms of percentage. Achievement test data and student responses were analyzed based on the percentage of mastery learning individually and then classically described descriptively. The results showed an increase in the percentage of all teachers and students in the first cycle and second cycle. Teacher activity increased by 15.3% from 72.9% in the first cycle to 88.2% in the second cycle. While the activities of students has increased by 5.55%, from 75% in the first cycle to 80.55% in the second cycle. The results obtained studying Elementary School fifth grade students increased Peterongan Bangsal Mojokerto. Mastery learning in classical students increased by 25.9% from 59.3% in the first cycle to 85.2% in the second cycle. Based on the obtained results it can be concluded that the use flashcard media can improve student learning outcomes.*

Keywords: *flashcard Media, Learning outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian IPS menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang sosial. Kerangka kerja IPS tidak menekankan pada bidang teoretis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPS diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan social untuk berinteraksi, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, tanggal 2 November 2013 pembelajaran IPS kelas V di SDN Peterongan Bangsal Mojokerto, guru menyajikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, menyajikan materi secara verbal, kurang dalam menggunakan media pembelajaran, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa secara intensif, serta siswa tidak diberi kegiatan untuk beraktivitas secara kelompok maupun diskusi, guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Pembelajaran tanpa menggunakan media dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi pasif, mereka hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa dalam kerja kelompok, bahkan siswa cenderung mengabaikan keberadaan guru, bahkan karena sangat bosannya mereka lebih senang melakukan a Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta

mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka

memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Menurut Siradjuddin (2012 : 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Aktivitas bermain-main dengan teman sebangkunya atau hanya sekedar mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan guru. Hasil belajarnya pun rendah, dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 65 . Berdasarkan hasil evaluasi materi tokoh-tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan, ternyata siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya 21%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya 79%.

Bertolak dari temuan awal pembelajaran IPS bahwa siswa kelas V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto dapat diduga bahwa guru dalam melakukan pembelajaran IPS tidak menggunakan media melainkan ceramah sehingga kurang mendukung bagi peningkatan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajarnya. Karena itu, perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran IPS kelas V pada SDN Peterongan Bangsal Mojokerto. Peneliti mengajukan solusi perbaikan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Peterongan Bangsal Mojokerto dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*, karena dengan menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran akan mempermudah siswa mengkonkritkan informasi yang abstrak dari guru. Karena siswa lambat dalam menerima materi yang diajarkan, siswa kurang berfikir kritis dalam materi yang diajarkan, ketika guru bertanya kepada siswa, siswa belum bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka peneliti diarahkan melalui judul skripsi “Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas V di SDN Peterongan Bangsal Mojokerto.”

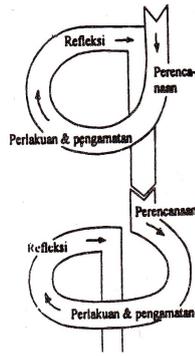
METODE

Penelitian dengan judul Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Siswa Kelas V di SDN Peterongan Bangsal Mojokerto. ” termasuk jenis penelitian kualitatif.

Arikunto (2009:60) dasar penelitian ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun terhadap hasil. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan, yakni memberikan perlakuan kepada kelas terpilih di SD terteliti. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran di kelas. Penggunaan media *flashcard* bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena menekankan pada hasil observasi di kelas dengan data yang tidak dianalisa secara statistik. Perolehan hasil berupa angka-angka kemudian di jelaskan dalam bentuk kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Peterongan Bangsal Mojokerto. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian di lakukan di sekolah ini karena berdasarkan hasil observasi awal, di peroleh fakta bahwa siswa kurang memahami makna materi “Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia” sehingga lebih dari 50% nilai siswa berada di bawah KKM. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2006), pelaksanaan PTK meliputi tiga langkah, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan dan pengamatan (*acting and observing*), c) perrefleksian (*reflecting*).



Gambar 1
Bagan Siklus Tindakan

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan: Analisis Observasi setelah di peroleh data aktivitas guru selama pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, kemudian data tersebut di olah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Analisis Test menggunakan perhitungan prosentase keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Tes ini menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Penilaian ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis Angket tentang peningkatan nilai menghargai digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Ketuntasan belajar yaitu 80% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal ≥ 65 . Seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mendapat nilai ≥ 65 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas guru ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi guru yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer terdiri dari dua orang yaitu Guru Kelas V C dan rekan sebaya. Berikut ini merupakan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I. Observer I di singkat dengan O I dan observer II di singkat dengan O II. Hasil pengamatan aktivitas guru tersaji dalam diagram berikut :

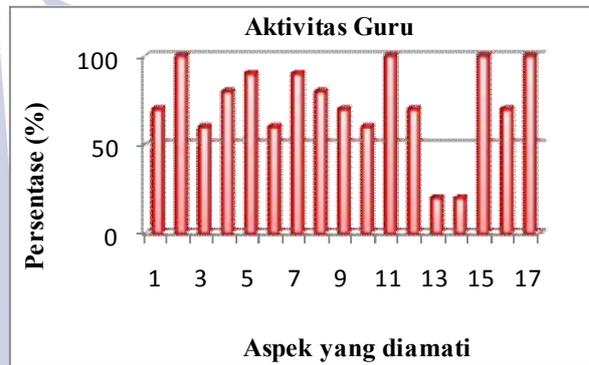


Diagram 1 Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih mencapai 72,9% dan berada pada kategori baik. Namun belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Berikut aktivitas guru yang harus diperbaiki : Menyampaikan tujuan pembelajaran. Melibatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media. Hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang turut terlibat pada penggunaan media *flashcard*, hal ini dikarenakan jumlah media yang disediakan guru kurang memadai atau tidak sebanding dengan jumlah siswa. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Hasil observasi dan data catatan lapangan menunjukkan bahwa ada siswa yang menangis karena bertengkar dengan anggota kelompoknya. Setelah dilakukan refleksi, hal ini dikarenakan guru kurang memahami karakteristik siswa. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan atau kendala yang ada, berikut langkah yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II : Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan jelas. Menyediakan lebih banyak media *flashcard* sehingga dapat memberikan contoh soal cerita yang lebih

banyak. Dengan demikian dapat memungkinkan keterlibatan sebagian besar siswa. Memahami karakteristik siswa dan mengelompokkan siswa yang berbeda prinsip dengan kelompok yang sesuai. Lebih giat mempelajari dan memahami skenario atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas guru ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi guru yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan aktivitas siswa tersaji dalam diagram berikut :

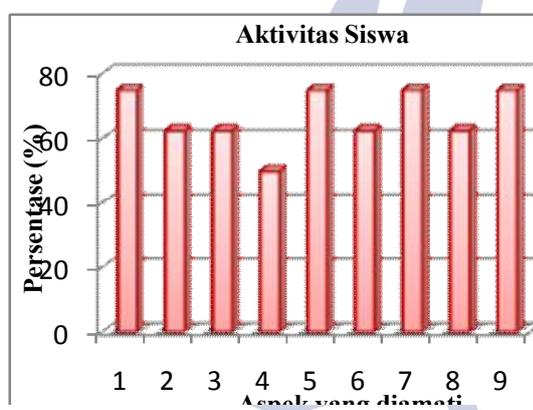


Diagram 2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh rata – rata 75% berada pada kategori baik. Namun belum mencapai persentase keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada diagram berikut: yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa.

Data Hasil Belajar Siswa

Tes diberikan pada akhir pembelajaran siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran IPS. Tes ini berupa soal isian yang harus dikerjakan sendiri oleh masing – masing siswa. Hasil belajar merupakan rangkaian keberhasilan tiga ranah dalam pembelajaran yaitu kognitif, psikomotor dan afekti. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ditekankan adalah pada ranah kognitif yaitu menambah pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh proklamasi



Diagram 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 70. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 59,2% atau sebanyak 16 dari 27 siswa yang tuntas belajar sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 40,8% atau sebanyak 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75% dengan rata-rata kelas 75. Belum berhasilnya tes hasil belajar siswa dengan penggunaan media *flashcard* dikarenakan kemampuan siswa dalam pengetahuan proklamasi masih rendah, selain itu media yang digunakan jumlahnya kurang memadai sehingga hanya sedikit contoh soal cerita yang diberikan. Akibatnya hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan bagian mengerjakan contoh soal cerita.

Berikut langkah yang akan diambil oleh guru pada siklus II antara lain:

Menganalisis butir-butir soal evaluasi yang berhubungan dengan perkalian dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan siswa.

Menyediakan lebih banyak media *flashcard* sehingga dapat memberikan contoh soal cerita yang lebih banyak. Dengan demikian dapat memungkinkan keterlibatan sebagian besar siswa.

Hasil Siklus II

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru tersaji dalam diagram 4.4 berikut :

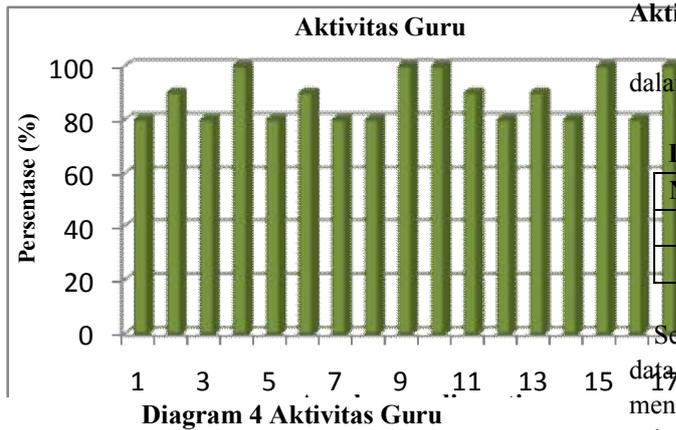


Diagram 4 Aktivitas Guru

Pada siklus II aktivitas guru mencapai 88,5%. Hasil ini sudah mencapai dan bahkan melebihi persentase yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Keberhasilan aktivitas guru meningkat 15,3% dari 72,9% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.
Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh rata-rata 75% berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Jadi aktivitas ini meningkat 5%.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,6 yaitu dari 70 menjadi 79,6. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 25,9% yaitu dari 59,3% pada siklus I menjadi 85,2% pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75% dengan rata-rata seluruh siswa 75. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* telah membantu meningkatkan KKM dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan menghargai jasa tokoh proklamasi penyampaiannya menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran IPS telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 65.

Aktivitas Guru

Berikut ini merupakan presentasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama dua siklus.

Tabel 1

Data Presentase Aktivitas Guru Siklus I – II

No.	Aktivitas Guru	Presentase
1.	Siklus I	76,47%
2.	Siklus II	92,65%

Setelah adanya perbaikan pada siklus II, diperoleh data aktivitas guru mencapai 88,2% atau telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas guru pada siklus ini mengalami peningkatan sebesar 15,3% dari 80 % pada siklus I menjadi 88,2 % pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat baik dan telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini terlihat pada situasi kelas yang sudah tenang dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Guru melibatkan siswa pada setiap kesempatan, sehingga siswa menjadi lebih fokus. Guru juga menyediakan lebih banyak kartu *flashcard* sehingga lebih banyak siswa yang terlibat. Selain itu siswa dituntut untuk bersaing antar kelompok besar sehingga semakin antusias dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II ini sudah berhasil.
Aktivitas Siswa

Berikut ini merupakan data aktivitas siswa dalam pembelajaran selama dua siklus.

Tabel 2

Data Presentase Aktivitas Siswa Siklus I – II

No.	Aktivitas Siswa	Presentase
1.	Siklus I	59,72%
2.	Siklus II	81,94%

Aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa.
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Berikut ini merupakan hasil belajar ranah kognitif dalam dua siklus pembelajaran dengan penggunaan media *flashcard*.

Tabel 3
Hasil Tes Evaluasi Kelas V SDN Peterongan
Mojokerto

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Cici Susanti	20	30	60
2	Linda Oktavianti	40	50	75
3	M. Andri Ubara	55	65	76
4	Rifqi Andreansyah	65	65	76
5	Amzaq bagus	70	80	84
6	Ananda Arief KH	75	85	84
7	Bambang Irawan	70	70	84
8	Bela Indra Puspita	65	65	68
9	Cindy Mulyawati	80	90	100
10	Faisal Akbar	60	70	76
11	Fajar Ramadhan	80	90	100
12	Farah Aprilia R	90	90	100
13	Halimatus S	78	78	80
14	Ifanudin Alsafira	70	70	76
15	Miftakul Ulum	60	60	76
16	M. Dwi Rahmanto	40	50	76
17	M. Rizal Maulana	63	73	76
18	Naylan Maghfiroh	60	70	84
19	Pandu Dwi Galis S	75	75	84
20	Riki Antoni	60	60	76
21	Roy Diky Pratama	85	85	84
22	Sinta Setia Rahayu	75	85	84
23	Tri Putra D	85	85	84
24	M. Ryan D	60	60	76
25	Habib Tri Mustofa	75	75	84
26	Evika Nur Halijah	50	50	76
27	M. Faisal Agus	30	50	70
Jumlah		1690	1890	2148
Rata-rata		62,59	70	80,18

Dalam tabel di bawah ini tercermin rata-rata nilai hasil belajar selama dua siklus.

Tabel 4
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar I-II

No.	Evaluasi Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata
1.	Prasiklus	62,59
1.	Siklus I	70
2.	Siklus II	80,18

rata –rata hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas melalui diagram dibawah ini:

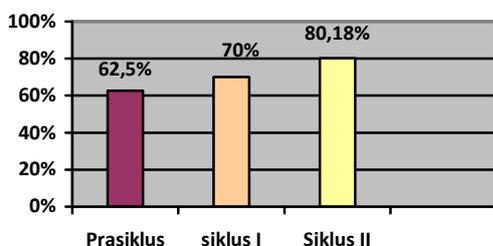


Diagram 5
Ratarata hasil belajar siswa

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup dan belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,18% dan berada dalam kategori baik sekali. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 10,18% yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 80,18% pada siklus II.

Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran IPS sudah efektif. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media *flashcard*.

Respon siswa di peroleh dari pengisian lembar respon oleh 27 orang siswa setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa: Semua siswa yang hadir tertarik apabila pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *flashcard*. Semua siswa yang hadir mengerti penjelasan guru saat menggunakan media *flashcard* dibandingkan media lain. Sebanyak 100% siswa merasa senang ketika sang guru menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran di kelas. Sebanyak 100% siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam penggunaan media *flashcard*. Hasil belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Siswa yang hadir mencoba belajar bekerja dalam kelompok sebanyak 85,18% yang merespon, sedangkan siswa yang tidak merespon sebanyak 14,81%. g)Siswa yang dapat belajar mengungkapkan mndengarkan pendapat sebanyak 100%. h)Siswa yang merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran IPS sebanyak 74,07% dan 25,92% tidak merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran IPS. i)Seluruh siswa yang hadir merasa jelas saat guru menerangkan materi pembelajaran. j)Sebanyak 88,89% dapat belajar mengungkapkan pendapat dan menanggapi atas pendapat teman dan hanya ada 11,11% dapat belajar mengungkapkan pendapat dan menanggapi atas pendapat teman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan dasar pelaksanaan dari rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* meningkat pada setiap

siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flashcard* meningkat pada setiap siklusnya. Aspek pengungkapan stimulus, presentasi hasil kerja kelompok, mengungkapkan pendapat dan mempertentangkan pendapat merupakan kegiatan yang sangat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *flashcard* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan ini menyeluruh dari ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keselarasan ketiga ranah ini tidak dapat terpisahkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Menggunakan media *flashcard* membantu siswa memahami materi, memancing pemikiran siswa terhadap kegiatan evaluasi dan menanamkan nilai menghargai yang terkandung dalam pembelajaran. Respon siswa dalam pembelajaran sangat bagus. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran, tanggapan siswa terhadap media dalam materi pembelajaran.

Respon siswa di peroleh dari pengisian lembar respon oleh 27 orang siswa. Repon tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana responnya siswa ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *flashcard* sebagai berikut:



Diagram 6 Respon Siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan: Guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari suatu pembelajaran. Kompetensi dasar digunakan sebagai pedoman penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan. Jika kompetensi dasar mengarah pada ranah kognitif dengan mengasa pengetahuan siswa. Cara yang dapat digunakan adalah menggunakan media *flashcard* merupakan

salah satu model terbaik untuk menjadikan siswa aktif. 2)Guru hendaknya memberikan secara seksama setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap pemberian stimulus merupakan dasar pelaksanaan yang dapat memancing kepekaan siswa pada pengetahuan. Cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan media yang tepat akan merangsang daya fikir siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam kegiatan diskusi dengan cara membentuk kelompok 5 sampai 6 orang siswa, guru hendaknya menggali pendapat siswa sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi dan melatih siswa mengungkapkan pendapat. Penyampaian pendapat dan mempertentangkan argument merupakan kegiatan utama dalam berdiskusi.

Guru menjangkau semua siswa di kelas dengan baik. Menjangkau dalam hal ini adalah melakukan pendekatan secara individu pada siswa dengan penuh rasa sayang selayaknya sebagai orang tua siswa disekolah. Jika siswa merasa diperhatikan oleh guru, maka siswa akan lebih mudah mengungkapkan segala kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Deny, Riana. 2011. *Mengenal Microsoft Power Point*. Jakarta Timur. Citra Unggul Laksana.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Sadiman, Arif S. dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Sapriya. dkk.2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.

Siradjuddin, Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya : UNESA University Press